

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Berdasarkan data BPS 2021, penduduk yang bekerja di sektor pertanian berjumlah sekitar 39.683.033 orang atau 40 persen dari total penduduk usia produktif, sedangkan sisanya sebanyak 60 persen tersebar diberbagai sektor diluar pertanian. Di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu pertama sub sektor tanaman pangan, kedua sub sektor perkebunan, ketiga sub sektor hortikultura, keempat sub sektor peternakan, dan kelima adalah sub sektor perikanan (P.Resicha, 2016).

Melihat problematika ini, pemerintah membentuk kelompok tani yang didampingi oleh penyuluh pertanian untuk membantu para petani dalam meningkatkan taraf hidup petani melalui pemberdayaan dengan pengembangan sumberdaya manusia. Salah satu program yang harus dilakukan adalah kegiatan penyuluhan pertanian meliputi kegiatan memberi pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok tani. Maka melalui kelompok tani inilah yang diberikan kewenangan secara langsung menyampaikan program kebijakan pemerintah kepada petani. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat kerjasama mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani dan pemahaman mereka.

Menurut M. Najib (2010) bahwa kompetensi penyuluh adalah karakteristik yang melekat pada diri penyuluh yang meningkatkan keefektifan kinerja penyuluh dalam mengembang misi penyuluhan. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran

para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani. Pengembangan kelompok tani merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan atau memberdayakan kumpulan anggota kelompok tani untuk mempunyai tujuan bersama. Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut : (a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, (b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, (c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampaan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, (d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2007).

Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan sebagai organisator dan dinamisator yaitu melakukan pembinaan kelompok tani yang diarahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan. Peran serta petani dan penyuluh dengan menumbuhkembangkan kerja sama antar petani dan penyuluh untuk mengembangkan usahatani. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya (Permentan, 2007). Oleh sebab itu penyuluh memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani yang dilakukannya. Untuk meningkatkan efektivitas sistem kerja latihan dan kunjungan dari kegiatan penyuluhan guna menumbuhkan peran petani, pembangunan pertanian, maka dilakukanlah pembinaan terhadap kelompok-kelompok tani yang telah terbentuk agar nantinya kelompok tani mampu berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggotanya (Revikasari, 2010).

Peran penyuluh menurut Mardikanto dan Totok (2009), meliputi peran penyuluh sebagai motivator, Inovator, fasilitator, komunikator, organisator dan konsultan yang sesuai dengan karakteristik petani termasuk potensi wilayah. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan petani. Pengembangan kelompok tani harus memperoleh perhatian khusus, karena merupakan komponen utama dalam penilaian kelas kelompok tani. Untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tani tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka merupakan dataran tinggi yang subur, yaitu pada ketinggian 90,97 kilo meter diatas permukaan laut (Kantor Camat, 2020). Kondisi wilayah sangat potensial untuk berbagai komoditas sayuran dataran tinggi dapat dilihat dari luas lahan, tanam dan produksi sehingga pada umumnya masyarakat setempat berprofesi sebagai petani. Banyaknya petani menjadikan kawasan pertanian produksi dan dibutuhkannya kegiatan penyuluhan yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian.

Berdasarkan hasil surveri awal bahwa Permasalahannya adalah bahwa peran penyuluh pertanian di Kecamatan Wewiku dinilai hanya sekedar sebagai penyampai (*diseminator*) teknologi dan informasi. Padahal penyuluh pertanian dituntut lebih kearah sebagai motivator, Inovator, fasilitator, komunikator organisator bagi petani, (Tjiptopropranoto, 2003). Penyuluh pertanian harus dapat mendeagnosis permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh klien atau petani (Kartasaputra, 2005).

Penyuluh di Kecamatan Wewiku berjumlah 12 orang yang bertugas di setiap desa. kelompok tani yang hingga saat ini masih aktif melakukan kegiatan pertanian di Kecamatan Wewiku. Komoditas pertanian yang umumnya dikembangkan oleh masyarakat Komoditas pertanian yang umumnya dikembangkan oleh masyarakat petani diantaranya sayuran maupun tanaman jagung.

Tabel 1.1

Jumlah Penyuluh dan Kelompok Tani di Kecamatan Wewiku

No	Desa	Jumlah Penyuluh	Tingkatan Kelompok Tani			Jumlah Kelompok Tani
			Pemula	Lanjut	Madya	
1	Lamea	1	12	-	-	12
2	Weseben	1	8	-	-	8
3	Alkani	1	11	-	-	11
4	Seserai	1	9	1		10
5	Webriamata	1	1	-	-	1
6	Lorotolus	1	11	1		12
7	Weoe	1	16	2	-	18
8	Weulun	1	12	-		12
9	Rabasa Biris	1	8	-		8
10	Biris	1	8	-		8
11	Halibasar	1	6	-		6
12	Badarai	1	10	-		10
	Total	12	112	4	-	116

Sumber ; Dinas Pertanian Kab. Malaka, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa terdapat 116 kelompok tani yang ada Kecamatan Wewiku dan di dampingi oleh 1 orang penyuluh disetiap desa. Dari 116 kelompok tani yang ada di Kecamatan Wewiku terdapat 112 yang masih kelas pemula, 4 kelompok tani yang telah menjadi kelas lanjut, dan belum ada kelompok tani yang mencapai kelas madya. Peran penyuluh dalam mengatasi masalah yang ada dilapangan tersebut belum optimal masih

terbatas pada peningkatan pembinaan, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul: **”Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka?
2. Apa kendala penyuluh pertanian di lapangan dalam kegiatan dan pelaksanaan upaya pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka.
2. Mengetahui kendala apa penyuluh pertanian di lapangan dalam kegiatan dan pelaksanaan upaya pengembangan Kelompok Tani di Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah ;

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi penyuluh selaku fasilitator dalam meningkatkan peranannya dalam pengembangan kelompok tani yang lebih efektif.
2. Bagi petani, yaitu sebagai masukan informasi sehingga dapat membantu dalam menghadapi masalah yang ada dilahan usaha tani.
3. Bagi dunia akademis, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Timor.